

menyusun *shot* dengan tiga lapisan: latar depan (*foreground*), tengah (*midground*), dan belakang (*background*). Dalam buku Hitchcock/Truffaut, Hitchcock menjelaskan bahwa aturan mendasar dalam penempatan kamera dan *staging* adalah ukuran objek dalam *frame* harus mencerminkan tingkat kepentingannya dalam cerita.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

“*Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*” adalah sebuah film pendek fiksi bercerita tentang Stephen mahasiswa kedokteran semester 5 yang hendak mengundurkan diri namun terhambat oleh ekspektasi Martha ibunya yang adalah seorang bidan. Film ini berlatar sepenuhnya di sebuah rumah lengkap dengan klinik mandiri milik Martha dan bergenre drama keluarga karena berfokus kepada hubungan seorang ibu dan anak.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film pendek ini berfokus pada konflik moral yang dialami oleh karakter utama. Stephen sang karakter utama dihadapkan pada dua pilihan sulit: mengejar keinginan pribadinya atau memenuhi ekspektasi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dalam adegan persalinan, konflik antara ibu dan anak berlanjut dengan hadirnya seorang pasien dalam keadaan darurat. Pada tahapan ini, Stephen yang sebelumnya menunjukkan sikap perlawanan menjadi tak berdaya diikuti dengan suasana genting dari proses persalinan.

Konsep Bentuk: Film pendek *live action*

Konsep Penyajian Karya: Pada adegan persalinan, perhatian utama ditujukan pada *struggle* masing-masing karakter yang dikumpulkan dalam 1 keadaan genting. Stephen yang baru saja memberanikan diri terhadap Martha menjadi tidak berdaya lagi, Martha yang dengan singkatnya mampu mengontrol emosi dan situasi, sementara Rini yang tidak punya pikiran lain selain keselamatan bayinya. Demi menyampaikan emosi karakter kepada penonton, maka penulis telah memikirkan bagaimana *decoupage shot* bekerja dalam adegan persalinan.

Dari tahap penulisan naskah, rancangan terkait pemilihan *shot*, *staging*, *camera movement* dan *editing* berperan besar demi tercapainya emosi dari adegan ini.

3.3. Tahapan Kerja

Penulis berada di posisi sutradara sekaligus terlibat dalam proses penulisan naskah “*Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*.” Latar ini memberi dorongan kepada penulis untuk berinvestasi lebih karena telah terlibat sejak awal mula cerita itu digarap sampai filmnya selesai. Keuntungan dari sutradara yang ikut terlibat dalam proses penulisan adalah konsep visual yang bisa berjalan linear dengan tahap penulisan, *world building* naskah bisa terjadi lebih awal, diikuti dengan penentuan lokasi.

Dari awal penulisan, lokasi dari rumah ini berada di kawasan pedesaan yang sudah cukup berkembang. Latar karakter Martha sebagai seorang bidan desa membuat *layout* rumah mereka bersambung dengan klinik praktek bidan mandiri. *Layout* ini kemudian membantu penulis dalam merencanakan *staging* aktor serta perpindahan antara *scene 9* (pertengkaran Martha dan Stephen) dan *scene 10* (persalinan). Perpindahan set ini menyertai perpindahan konflik dan konsep yang sebelumnya lebih mengandalkan *slow paced* dan *burn in* bertransisi kepada *fast paced* dan genting.

Pada *scene 9*, Martha melabrak Stephen yang sedang melakukan live di kamarnya. Stephen yang selama ini didominasi Martha akhirnya mau angkat bicara dan melawan. Pertengkaran ini awalnya disaksikan oleh kamera *handphone* Stephen yang sekaligus menjadi POV penonton, kemudian berpindah pada gerakan kamera mengikuti Stephen setelah ia mulai berani untuk melawan.

Merasa Martha tidak mampu mendominasi Stephen lagi, emosinya dilampiaskan secara fisik dengan memukuli Stephen dan memaksa mereka berpindah keluar kamar. Penonton tetap melihat pertikaian mereka dari sudut ruangan lain tanpa adanya *movement* kamera. Adegan ini kemudian diakhiri dengan teriakan Rini di ruangan klinik diikuti *camera movement* yang lebih cepat.